



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai suatu negara yang memiliki beraneka ragam suku bangsa, kebudayaan dan adat istiadat. Begitu pula seni kerajinan yang tumbuh dan berkembang pada masing-masing daerah. Di Sumatera Barat khususnya Bordir Singgalang Sakato di Kota Padangpanjang.

Bordir merupakan menghias diatas permukaan kain, dengan menambahkan beberapa ragam hias seperti motif-motif flora dan motif geometris. Dipadu padankan dengan bermacam warna benang menggunakan mesin jahit. Menurut prinsip kerjanya bordir dengan sulam itu sama, hanya saja bordir dilakukan dengan mesin sedangkan sulam dikerjakan dengan tangan. Orang-orang lebih mengenal kata bordir karena pengerjaannya yang tergolong cepat, dan mempunyai ciri khas serta ke unikan tersendiri.

Membordir merupakan menghiasi kain dengan menggunakan motif-motif atau ragam hias, agar kain tampak lebih indah dengan menggunakan mesin jahit. "Membordir suatu bentuk kegiatan yang digolongkan kedalam *indirect art (with tools)*, melalui jarum yang digerakkan baik oleh mesin atau kemahiran tangan dengan memanfaatkan berbagai teknik bordiran"(wachid, 1997: 79-80).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Saat ini membordir dapat dikerjakan dengan menggunakan komputer. Walaupun begitu pada usaha Kerajinan Bordir Singgalang Sakato tetap mempertahankan bordir, dengan menggunakan mesin hitam (mesin jahit manual) bordir dengan mesin yang dikayuh dengan bantuan kaki. Tujuannya untuk mempertahankan keunikan, ketahanan dan ciri khas dari produk usaha kerajinan bordir itu sendiri. Bordir dengan menggunakan mesin hitam merupakan usaha, yang dipertahankan dan dijalankan secara turun temurun dari generasi kegenerasi. Proses pengerjaan membordir ini tidak terlepas dari kombinasi warna bordir, motif atau ragam hias yang diterapkan.

Penelitian ini pun diperkuat oleh keragaman teknik bordir kerancang, dari usaha Kerajinan Bordir Singgalang Sakato, yang menjadi usaha kerajinan yang memiliki daya tarik tersendiri, bagi para penikmat kerajinan bordir. Selain itu dengan salah satu usaha kerajinan yang sudah lama berdiri dan masih berjalan sampai sekarang, menjadikan usaha kerajinan sebagai produk yang perlu untuk diperkenalkan lagi ke masyarakat luas. Selain itu juga harus dikembangkan dan dilestarikan oleh setiap masyarakat untuk menambah pengetahuan, mengenai daya tarik dari kerajinan bordir terutamanya Bordir Singgalang Sakato.

Adapun produk Kerajinan Bordir Singgalang Sakato berupa baju koko, mukena, bahan baju, gamis, baju kebaya, baju *kuruang* dan selendang. Yang memiliki ciri khas tersendiri, sekarang dijadikan sebagai



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

salah satu produk usaha kerajinan unggulan daerah Singgalang. Keahlian membordir yang berkembang di Nagari Singgalang, dipelajari dan dikembangkan secara mandiri kepada para anggotanya oleh ibuk Rosnidar. Berdiri sejak tahun 1985 yang diresmikan langsung pada tahun 1992, oleh menteri tenaga kerja Cosmos Batu Bara dengan Home Industri. Yang beranggotakan seratus lima puluh orang. Anggotanya yang tetap sampai sekarang berjumlah dua puluh orang. Selanjutnya usaha ini dikelola oleh anaknya Bapak Rismanto, hingga akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi salah satu sumber ekonomi kehidupan masyarakat nagari Singgalang, dalam memenuhi kebutuhan hidup. Usaha kerajinan Bordir Singgalang Sakato dirintis di Jorong Koto Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. Seiring berjalannya waktu usaha ini membuka cabang di Padangpanjang di Jln. Soekarno Hatta no. 39 Padangpanjang.

Adapun yang menjadi ciri khas pada Kerajinan Bordir Singgalang Sakato dengan pengrajin bordir lain yaitu, perpaduan warnanya yang cerah, kerapian jahitan dan motif-motif yang dipadu padankan dengan proses penciptaan seperti motif bunga teratai, motif bunga mawar dan lain-lain. Serta ciri khas dari bordiran itu sendiri seperti kerancang lawah, kerancang roda, kerancang sisiak, kerancang kursi, serta konsistensi beliau membordir dengan menggunakan mesin hitam (mesin jahit manual). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam, tentang kerajinan Bordir Singgalang Sakato. Karena



*Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang*  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kerajinan bordir yang memiliki nilai keindahan tersendiri dan kekhasan produk. Selain itu jenis produk dan proses dalam pembuatan produk, kerajinan Bordir Singgalang Sakato ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya kerajinan bordir Singgalang Sakato?
2. Bagaimana teknik dan proses pembuatan kerajinan Bordir Singgalang Sakato?
3. Bagaimana bentuk motif, bentuk produk dan fungsi produk kerajinan Bordir Singgalang Sakato?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pogram S-1, Jurusan Seni kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mengetahui tentang asal usul berdirinya kerajinan Bordir Singgalang Sakato, Jln. Soekarno Hatta no. 39 Padangpanjang.
- c. Mengetahui tentang teknik dan proses pembuatan kerajinan Bordir Singgalang Sakato, Jln. Soekarno Hatta no. 39 Padangpanjang.



d. Mengetahui bentuk produk dan motif apa saja yang diterapkan oleh Kerajinan Bordir Singgalang Sakato, Jln. Soekarno Hatta no. 39 Padangpanjang.

2. Manfaat

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang kerajinan Bordir sekaligus menjadi pengalaman dalam menambah wawasan akademis dalam penelitian selanjutnya mengenal kerajinan tradisional yaitu bordir.
- b. Bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang kerajinan bordir agar lebih dikenal dan dikembangkan.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

**D. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian cara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, (Moleong, 2000: 3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif, yang akan menguraikan semua data-data mengenai Kerajinan Bordir Singgalang Sakato Jln. Soekarno Hatta no. 39 Padangpanjang. Selanjutnya moleong mengatakan bahwa:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, Tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keuntuhan, (Moleong, 2000: 3).

Penelitian kualitatif ini mengidentifikasi data secara langsung kelengkapan, yang dapat menghasilkan data deskriptif berkaitan dengan penelitian kerajinan Bordir. Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang di teliti, sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan atau tulisan, sesuatu yang menjadi sasaran tujuan atau target penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu pengrajin dan produk-produk, yang dihasilkan oleh pengrajin Bordir Singgalang Sakato. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel.

(1) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi berhubungan dengan obyek yang akan diteliti, (Sugiyono, 2008: 80). Populasi yang diambil sebagai obyek dalam penelitian ini adalah usaha kerajinan bordir yang terdapat di Padangpanjang, Sumatera Barat. Mengingat Populasi yang akan diteliti jumlah usaha kerajinan banyak, maka peneliti hanya mengambil satu dari populasi tersebut untuk dijadikan sampel.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

2) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, yang dipelajari dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili), (Sugiyono, 2008: 80). Jadi sampel yang diambil pada penelitian ini adalah hasil produksi Kerajinan Bordir Singgalang Sakato, berupa kebaya, selendang, baju koko, bahan baju, bahan gamis, dan baju *kuruang*.

### b. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, (Azwar, 2004: 91). Data primer diperoleh langsung pada pihak pengelola pengrajin, anggota atau karyawan pengrajin, dan kepala adat Nagari Singgalang.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, (Azwar, 2004: 91). Data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan tempat penelitian dan melalui media internet.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

## c. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati dengan secara langsung ke objeknya, yaitu ke lokasi penelitian untuk menggali data yang dapat digunakan sesuai objek yang diteliti. Seperti jenis dan bentuk Kerajinan Bordir Singgalang Sakato, teknik dan proses pembuatan dapat digali melalui observasi lapangan, Sehingga memperoleh data yang lebih akurat.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, yang tidak diperoleh melalui studi pustaka dan observasi lapangan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pengelola usaha kerajinan bordir, kepala pengelola usaha Kerajinan Bordir Singgalang Sakato yaitu Bapak Rismanto sendiri. Selanjutnya pada para karyawannya, dan kepada masyarakat yang mengetahui usaha Kerajinan Bordir Singgalang Sakato.

Alat yang digunakan untuk menunjang observasi dan wawancara dengan cara mengumpulkan berbagai data tulisan, video rekaman gambar dan rekaman suara dari lokasi penelitian.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Pengumpulan Data seperti;

- 1) Kamera foto digunakan untuk mendokumentasikan hasil penelitian berupa foto.
- 2) Alat-alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting saat wawancara berupa buku tulis dan pena.
- 3) Alat perekam suara digunakan pada saat merekam dan menyimpan data disaat melakukan wawancara dengan informan yang berupa *handphone*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjang observasi untuk mengumpulkan berbagai tulisan dan foto-foto dari lokasi penelitian.

Dokumentasi seperti mengumpulkan data berupa foto menggunakan kamera foto, seperti foto lokasi tempat penelitian, plang nama tempat usaha kerajinan, proses-proses bordir baik itu proses bordir manual ataupun proses bordir menggunakan listrik, foto alat-alat dan bahan bordir serta produk hasil jadi dari kerajinan membordir.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan melalui studi pustaka untuk mendapatkan bahan bahan yang berkaitan dengan objek penelitian, berupa buku, tesis, jurnal, dan lain lain. Studi pustaka ini dilakukan dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku yang relevan, Dari beberapa studi pustaka yang telah dilakukan antara lain perpustakaan daerah Kota



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya  
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Padangpanjang, perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, dan perpustakaan Jurusan Seni Kriya, dan toko-toko buku untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sehingga untuk memudahkan penulisan pada penelitian kerajinan Bordir.

#### d. Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengelompokkan dan menganalisis data secara teliti, serius dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, ( Sugiyono, 2008: 244).

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif yang mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam. Analisis data yang akan diperoleh dari lapangan baik dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan Kerajinan Bordir Singgalang Sakato. Setelah data didapat maka dipilah-pilah, dikelompokkan, dan disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Setelah menganalisis selanjutnya dilakukan penyederhanaan berdasarkan tujuan yang diinginkan, atas permasalahan yang dikemukakan. Apabila ada terjadi kekurangan dalam proses memperoleh informasi data, maka akan dilakukan observasi dan wawancara ulang. Agar menghasilkan laporan penelitian yang lebih akurat.